



Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)

Journal homepage: ejournal.widyamataaram.ac.id/index.php/j-mae



Kualitas pengelolaan keuangan: keterampilan dan pengetahuan pegawai dalam mengoperasikan SISMIOP pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya

¹Dyah Ciptaning Lokiteswara Setya Wardhani, ²Nanang Rusliana

¹STIE Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya

²Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*e-mail korespondensi: ciptaningwardhani@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: financial management quality, employee skill, employee knowledge</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of skills and knowledge of human resources on the implementation of quality of financial management at BPKPD, Tasikmalaya Regency. This type of research is explanatory research that explains the causal relationship between variables through hypothesis testing. This study used a sample of 25 respondents. Sampling using a saturated sample technique. The test equipment used is a research instrument test and multiple regression analysis. From the results of this test, it can be concluded that the significance value (Sig) of the skill that there is an influence between skill and the quality of financial management, the significance value (Sig) of the knowledge variable means that there is an influence between skills and quality of financial management and the value of R Square is 0.848 which implies that the skills and knowledge variables affect the quality of financial management 84.80% while the rest is influenced by other variables outside this regression equation or variables that are not examined.</i></p>

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: kualitas manajemen keuangan, keterampilan karyawan, pengetahuan karyawan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia terhadap penerapan kualitas pengelolaan keuangan di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah <i>explanatory research</i> yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Alat uji yang digunakan adalah uji instrumen penelitian dan regresi linear berganda. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig) keterampilan bahwa ada pengaruh antara keterampilan dengan kualitas pengelolaan keuangan, nilai signifikansi (Sig) variabel pengetahuan berarti ada pengaruh antara keterampilan dan kualitas pengelolaan keuangan dengan nilai R Square sebesar 0,848 yang artinya variabel keterampilan dan pengetahuan mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan sebesar 84,80% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.</p>



1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Pemda dituntut untuk memiliki sistem informasi keuangan yang memadai. Dalam menjalankan fungsi negara yang diatur dan dijalankan oleh suatu sistem pemerintahan yang kompleks tentunya terdiri atas berbagai urusan dalam beragam bidang. Dari sekian banyaknya bidang dan urusan dalam pelaksanaan siste Pemerintahan, bidang keuangan menjadi salah satu bidang yang fundamental apabila berkaitan dengan bagaimana penyelenggaraan fungsi dari suatu negara. Keuangan Pemerintah menjadi aspek yang sangat penting karena seluruh penyelenggaraan Pemerintahan memerlukan pendanaan yang diatur dalam urusan keuangan. Pengelolaan keuangan daerah terdiri atas beberapa tahapan yang dimulai dari tahapan perencanaan hingga pelaporan dan pertanggungjawaban yang diatur dan ditetapkan dalam [Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019](#) tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peningkatan kualitas SDM menjadi sangat urgent dan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalisme. Sasaran dari pengembangan kualitas SDM adalah untuk meningkatkan kinerja. Kualitas SDM yang tinggi akan bermuara pada lahirnya komitmen yang kuat dalam penyelesaian tugas. Potensi sumber daya manusia meliputi pengetahuan dan keterampilan. Terdapat beberapa pandangan tentang keterampilan dan pengetahuan. [Viviani et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa keterampilan atau skill merupakan kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental. Selanjutnya, mereka juga menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang yang spesifik ([Viviani et al., 2020](#)).

Keberhasilan sumberdaya manusia tidak lepas dari karakter dan kompetensi yang ada pada sumber daya manusia. [Nisak \(2015\)](#) menguraikan lima karakteristik yang membentuk kompetensi, sebagai berikut: (1) Pengetahuan; merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran. (2) Keterampilan; merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. (3) Konsep diri dan nilai-nilai; merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi. (4) Karakteristik pribadi; merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan. (5) Motif; merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih melekat dan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jadi kinerja yang didasari atas pengetahuan akan lebih optimal. [Nisak \(2015\)](#) mengemukakan bahwa kinerja sebagai ekspresi potensi seseorang dalam memenuhi tanggung jawab dengan penetapan standar tertentu. Pengertian tersebut menekankan kinerja kedalam pengetahuan seorang pegawai, dimana semakin tinggi pengetahuan seorang pegawai maka kreatifitas dan inovasi akan tercipta dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang baik. Terlebih [Nisak \(2015\)](#)

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kabupaten Tasikmalaya mengalami beberapa permasalahan antara lain banyaknya pengajuan permohonan pembetulan, keberatan, dan pembatalan atas SPPT PBB dari wajib pajak setiap tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala Sub Bidang Pelayanan Pendapatan Daerah pada tanggal 5 Januari 2021, permasalahan tersebut terjadi salah satu penyebabnya karena tidak up to datenya basis data pada aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP). Terdapat fenomena yang muncul dilapangan tentang implementasi Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP). Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai dalam penggunaan aplikasi SISMIOP, sehingga mengganggu kelancaran implementasi aplikasi SISMIOP. Kondisi ini berdampak salah satunya pada kesalahan input data dan dalam proses penginputan pada aplikasi SISMIOP sehingga banyak pengajuan pembetulan, keberatan dan pembatalan SPPT dari wajib pajak.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah salah satu jenis pajak yang objeknya bumi dan bangunan dan wajib pajaknya orang atau badan yang memiliki, menguasai dan atau mengambil manfaat atas bumi dan bangunan. Sebelum tahun 2014 Pajak Bumi dan Bangunan termasuk dalam jenis pajak pusat, akan tetapi berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) telah diserahkan kepada kota/kabupaten.

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Keterampilan

Viviani *et al.* (2020) menyatakan bahwa pada dasarnya ketrampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: “(1) *Basic literacy skill*, keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar; (2) *Technical skill*, keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer; (3) *Interpersonal skill*, keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim; dan (4) *Problem solving*, menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik” (Viviani *et al.*, 2020).

Merupakan aspek yang penting dimiliki oleh karyawan dalam bekerja. Keterampilan dapat dinilai melalui indikator penilaian sebagai berikut:

- a. Persepsi, meliputi penafsiran objek, penerimaan stimulus, pengorganisasi stimulus, penafsiran stimulus;
- b. Pengendalian diri, meliputi sikap, emosi dan motif;

- c. Melaksanakan tanggung jawab kolektif, dilakukan secara bersama-sama dengan rekan kerja;
- d. Melaksanakan tanggung jawab individu, dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan bidang keahlian karyawan per individu (Mangkunegara, 2010)

Dalam meningkatkan kinerja seorang pegawai atau karyawan, salah faktor penunjang adalah tingkat keterampilan pegawai atau karyawan itu sendiri. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas (Marlina, 2018).

Menurut Dunnette dalam Marlina (2018) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Selain *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Sudarmanto dalam Putri (2018) menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu dengan baik secara fisik maupun mental. Sehingga keterampilan lebih mengarah pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan perilaku merupakan gabungan kepribadian dan sikap yang ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Keterampilan bisa digunakan untuk mengendalikan perilaku.

Meidena (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendataan terhadap tanah dan guna bangunan yang belum dilaksanakan dengan baik sehingga ada tanah dan bangunan tidak sesuai dengan keadaan tanah dan kepemilikannya oleh masyarakat. Kemampuan dan ketrampilan Sumber Daya Manusia dalam hal ini aparat desa, kecamatan dan Dispenda maupun kolektor cenderung masih rendah. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa keterampilan (*skill*) adalah suatu kemampuan karyawan yang berhubungan dengan penggunaan peralatan untuk memudahkan dalam bekerja. Pada penelitian ini, peralatan tersebut meliputi implementasi aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) yang diterapkan dalam bekerja.

H₁: Terdapat pengaruh antara keterampilan terhadap pengelolaan keuangan daerah dengan penggunaan aplikasi SISMIOP

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kesadaran dalam bidang kognitif yang ada pada seorang karyawan sehingga karyawan tersebut mampu menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya secara tepat dan benar (Putri, 2018). Spencer dalam Nisak (2015), menyatakan bahwa *cluster* pengetahuan meliputi kompetensi *analytical thinking* (AT), *conceptual thinking* (CT), *technical/professional/managerial expertise* (EXP). *Analytical thinking* (AT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil agar dapat melihat adanya hubungan sederhana untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat. Sehingga mampu menganalisa masalah-masalah yang kompleks. *Conceptual thinking* (CT) merupakan kemampuan memahami situasi masalah secara konsep

dengan menggunakan aturan-aturan dasar logika. Menggabungkan ide-ide dan informasi untuk membuat gambaran yang lebih besar sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang timbul baik berupa isu mendatang atau suatu kunci masalah yang kompleks. *Expertise* (EXP) merupakan pengetahuan terkait pekerjaan (seperti kemampuan dalam melakukan pekerjaan secara profesional, teknis dan manajerial) dan juga pengetahuan dalam motivasi untuk dapat memanfaatkan, memperluas, dan mendistribusikan pengetahuan tentang pekerjaan tersebut terhadap orang lain.

Nur'aeni & Sudirman (2019) mengemukakan bahwa “pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran.” Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.

Pengetahuan pegawai turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pengetahuan merujuk pada informasi dan hasil pembelajaran. Pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh pegawai berpengetahuan kurang. Pemborosan ini akan mempertinggi biaya dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dale dalam Nisak (2015) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa dikategorikan dalam dua jenis, yaitu: pengetahuan yang didasari dan pengetahuan yang tidak didasari. Ketika seseorang menjalani kehidupannya akan mengumpulkan dan mempelajari fakta, menyaksikan peristiwa, dan mendapatkan potongan-potongan informasi lain yang kemudian ditambahkan ke dalam simpanan memori dan akan diakses ketika yang bersangkutan memproses informasi baru dan/atau mempersiapkan reaksi terhadap suatu instansi atau orang lain.

Terdapat pandangan tentang indikator variabel pengetahuan. Viviani *et al.* (2020) menyatakan bahwa: pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik. Penelitian ini menggunakan indikator variabel pengetahuan antara lain yaitu: (1) Kesesuaian latar belakang pendidikan pegawai dengan pekerjaan (2) Pengetahuan pegawai tentang prosedur pelaksanaan tugas (3) Pemahaman pegawai terhadap prosedur pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan pengetahuan yang didasari dan pengetahuan yang tidak didasari dan merupakan kesadaran dalam bidang kognitif yang dimiliki oleh seorang karyawan meliputi kompetensi *analytical thinking* (AT), *conceptual thinking* (CT), *technical expertise* (EXP). Pada penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik khususnya dalam implementasi aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP). Anis *et al.* (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak, Motivasi Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Aparatur Pajak di Kantor BPKD Kabupaten Soppeng. Sejalan dengan penelitian terdahulu, dalam pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Tasikmalaya terdapat permasalahan yang dialami antara lain banyaknya

pengajuan pembetulan, keberatan, pembatalan SPPT dari wajib pajak yang terjadi setiap tahun.

H₂: Terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan daerah dengan penggunaan aplikasi SISMIOP

Implementasi SISMIOP Sebagai Aplikasi Pajak Daerah

Sejak tahun 1996, program komputer ini dikembangkan pada aplikasi lainnya, antara lain aplikasi POS PBB, Sistem Informasi Geografis (SIG) PBB dan aplikasi BPHTB Online. Aplikasi POS PBB, SIG PBB dan BPHTB Online merupakan suatu sistem yang terintegrasi dengan SISMIOP sebagai sumber informasi data numeris. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan untuk lebih meningkatkan kinerja, kemampuan yang lebih baik dalam mengolah basis data yang tersimpan, maka aplikasi SISMIOP sejak tahun 1997 telah dikembangkan dalam perangkat lunak basis data Oracle. Perangkat lunak Oracle merupakan perangkat lunak basis data yang dipilih oleh Departemen Keuangan RI sebagaistandar pengolahan basis data, sehingga seluruh instansi di bawah Departemen Keuangan diharapkan akan lebih mudah dalam tukar menukar informasi (Siregar, 2017).

Terdapat beberapa pandangan yang menyatakan tentang Sistem Informasi Manajemen Objek Pajak (SISMIOP). Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-533/PJ/2000 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran, Pendataan dan Penilaian Objek dan Subjek Pajak Bumi dan Bangunan Dalam Rangka Pembentukan dan atau Pemeliharaan Basis Data Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) menyatakan bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak merupakan sistem yang terintegrasi untuk mengolah informasi/data objek dan subjek Pajak Bumi dan Bangunan dengan bantuan komputer sejak dari pengumpulan data (melalui pendaftaran, pendataan dan penilaian) pemberian identitas objek pajak berupa Nomor Objek Pajak (NOP), perekaman data, pemeliharaan basis data, pencetakan hasil keluaran (berupa SPPT, STTS, DHKP, dan sebagainya), pemantauan penerimaan dan pelaksanaan penagihan pajak, sampai dengan pelayanan kepada wajib pajak melalui pelayanan satu tempat (Hendriarto, 2018)

Mufaridah (2009) menyatakan bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak merupakan sistem yang terintergrasi untuk mengolah informasi data objek dan subjek pajak dengan bantuan komputer, mulai dari pengumpulan data (pendaftaran, pendataan dan penilaian), pemberian identitas (Nomor Objek Pajak), pemrosesan, pemeliharaan, sampai dengan pencetakan hasil keluaran berupa Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT), Surat Tanda Terima Setoran (STTS) dan Daftar Himpunan Ketetapan Pajak (DHKP) serta Pelayanan Satu Tempat (PST).” (Solusindo, 2016)

Sedangkan Universitas Bina Nusantara (2005) mengemukakan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak adalah sistem yang digunakan dalam rangka melakukan pengelolaan objek berbasis komputer yang berfungsi untuk menciptakan suatu basis data yang akurat dan up-to-date dengan mengintegrasikan semua aktifitas administrasi PBB dalam suatu wadah, sehingga pelaksanaannya dapat lebih seragam, sederhana, cepat, dan efisien. Dapat dikatakan bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak merupakan sistem administrasi yang mengintegrasikan seluruh pelaksanaan kegiatan PBB berbasis komputer, mulai dari

pengumpulan data, pemberian identitas, pemrosesan, pemeliharaan, sampai pencetakan hasil keluaran (Solusindo, 2016)

Menurut Wurnongo *et al.* (2019) Implementasi Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Barito Kuala sudah cukup baik.

Faktor pendukung pengimplementasian Pajak Bumi dan Bangunan adalah adanya dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dengan mensyaratkan PBB dalam proses perizinan dan non-perizinan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) adalah sistem administrasi yang terintegrasi untuk mengolah data objek dan subjek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dengan bantuan komputer mulai dari pengumpulan data (pendaftaran, pendataan dan penilaian) dengan pemberian identitas, pemrosesan, pemeliharaan, sampai pencetakan hasil keluaran.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan sumber daya manusia dan pengetahuan sumber daya manusia terhadap implementasi aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Daerah Kabupaten Tasikmalaya

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu keterampilan (X_1) dan pengetahuan (X_2) sebagai variabel bebas (*independent*) dan implementasi aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pada Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Daerah (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyektif/subyektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawaidi Badan Pengelola Keuangan Pendapatan Daerah Kabupaten (BPKPD) Tasikmalaya yang pada Bidang Perencanaan dan Penetapan Pendapatan Daerah dan Bidang Pembinaan Pengembangan dan Penagihan Pendapatan Daerah yang menggunakan aplikasi SISMIOP berjumlah 25 orang.

Teknik Penentuan Besar Sampel dan Jumlah Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2018) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2018), teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 25 orang di Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten (BPKPD) Tasikmalaya yang menggunakan aplikasi SISMIOP.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk menganalisa dan mengetahui tingkat signifikan dari variabel independen (X) yang terdiri dari $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan regresi linier berganda dapat mengetahui besarnya hubungan antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y dan untuk mencari besarnya $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ terhadap Y secara bersama-sama. Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Ariadi, 2012). Adapun model persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

a_0	=	Konstanta Y
$b_1, b_2,$	=	Koefisien regresi Y
Y	=	Implementasi SISMIOP
X_1	=	Keterampilan
X_2	=	Pengetahuan
ϵ	=	Std. Error

Pada umumnya analisis korelasi ganda bertujuan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu, analisis korelasi ganda juga dipergunakan untuk mencari kuat atau lemahnya hubungan antar dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui korelasi ganda keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui.

Koefisien Korelasi Rank Spearman

Menurut Sugiyono (2019) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel atau lebih (Ariadi, 2012). Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan

koefisien korelasi. Koefisien korelasi disimbolkan dengan huruf R. “Besarnya Koefisien korelasi adalah antara -1; 0; dan +1”. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel adalah searah yang berarti jika variabel x meningkat maka variabel Y juga meningkat. Sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel tersebut tidak searah artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun (Hasanah, 2016).

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam interpretasi out put koefisien korelasi. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00-0,25 = hubungan sangat lemah.
- b. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26-0,50 = hubungan sangat cukup
- c. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51-0,75 = hubungan kuat
- d. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76-0,99 = hubungan sangat kuat
- e. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,1 = hubungan Sempurna (Ariadi, 2012).

Kekuatan dan arah korelasi akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan signifikan jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05. sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan (Ariadi, 2012).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Raharjo, 2014).

Rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F-statistik merupakan suatu uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel pada penelitian. Kesimpulan yang diambil dalam uji F ini dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil out put Anova dengan ketentuan yaitu jika nilai Signifikansi atau nilai probabilitas hasil out put < 0.05 , maka hipotesis diterima artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y dan sebaliknya jika nilai Signifikansi atau nilai

probabilitas hasil out put > 0.05 , maka hipotesis ditolak artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y (Raharja, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi variabel keterampilan, didapat angka 1.759 yang berarti positif. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh pegawai BPKPD Kab Tasikmalaya menurut pandangan pegawai yang menjadi responden adalah Positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator keterampilan yang paling tinggi adalah pada item pertanyaan “Saya dapat menyelesaikan pekerjaan secara mandiri” dengan skor tertinggi yaitu 110. Sedangkan yang memiliki nilai terendah “Bekerja sebagai pegawai BPKPD sangat menyenangkan” yaitu dengan skor 76. Secara keseluruhan keterampilan pegawai BPKPD Kab. Tasikmalaya adalah positif.

Mengenai hasil rekapitulasi variabel pengetahuan, didapat angka 784 yang berarti positif maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan menurut pandangan pegawai BPKPD Kab. Tasikmalaya yang menjadi responden adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan indikator pengetahuan dengan sub indikator pengetahuan tentang pekerjaan dengan item pertanyaan “Saya mampu mengetahui kondisi yang ada serta mampu memahami apa yang harus saya lakukan di internal dan eksternal organisasi” dengan skor yaitu 105. Secara keseluruhan pengetahuan pegawai BPKPD Kab. Tasikmalaya adalah positif.

Hasil rekapitulasi variabel implementasi SismiOP didapat angka 1.552 yang berarti positif. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut pegawai yang menjadi responden implementasi aplikasi SismiOP adalah positif. Indikator pada item pertanyaan “Penilaian Individu diterapkan untuk objek pajak umum yang bernilai tinggi, baik objek pajak umum maupun khusus yang telah dinilai dengan CAV namun hasilnya tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya karena keterbatasan aplikasi program dengan memperhitungkan seluruh karakteristik dari objek pajak tersebut” merupakan item dengan skor tertinggi yaitu 107 sedangkan item pertanyaan “Pendataan dengan penyampaian dan pemantauan pengembalian SPOP hanya dapat dilaksanakan pada daerah yang pada umumnya belum/tidak mempunyai peta seperti daerah terpencil atau mempunyai potensi PBB relatif kecil” adalah item pertanyaan dengan jawaban terendah yaitu 70.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan penelitian untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan) nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y = Implementasi SISMIOP

X₁ = Keterampilan

X₂ = Pengetahuan

b₁ = Koefisien Keterampilan

b₂ = Koefisien Pengetahuan

a = Konstanta

e = standar error

Hasil *Coefficients* Uji Regresi Berganda

Tabel 1. Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	24.496		
Keterampilan (X1)	.309	1.236	.230
Pengetahuan (X2)	.403	.757	.457
F hitung = 2.631			
R Square = 0.193			

Dependent Variable: Implementasi SISMIOP

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 24.496 + (0,309 X_1) + (0,403X_2) + e$$

Berdasarkan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 24.496 menunjukkan besarnya Implementasi Aplikasi SISMIOP adalah 24.496 jika variabel keterampilan (X₁), pengetahuan (X₂) adalah 0 (nol).
2. Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel keterampilan (X₁), mempunyai arah regresi positif dengan pengetahuan yaitu B = 0,309 yang berarti bahwa apabila keterampilan mengalami peningkatan 1% maka implementasi SISMIOP akan meningkat sebesar 30 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X₂) mempunyai arah regresi positif dengan Implementasi SISMIOP B = 0,403 yang berarti bahwa apabila pengetahuan mengalami peningkatan 1% maka Implementasi SISMIOP akan mengalami peningkatan 40 % dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Korelasi Rank Spearman

Tabel berikut adalah hasil out put uji koefisien korelasi.

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi

Correlations		Keterampilan	Pengetahuan	Implementasi Sismiop
Keterampilan	Pearson Correlation	1	.618**	.815*
	Sig. (2-tailed)		.001	.039
	N	25	25	25
Pengetahuan	Pearson Correlation	.618**	1	.770
	Sig. (2-tailed)	.001		.042
	N	25	25	25
Implementasi Sismiop	Pearson Correlation	.815*	.770	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.042	
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Melihat kekuatan antar variabel, berdasarkan tabel hasil uji korelasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel keterampilan diperoleh angka koefisien sebesar 0.815 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar variabel keterampilan dengan variabel Implementasi Sismiop adalah sebesar 0.815 atau sangat kuat. Selanjutnya, berdasarkan tabel hasil uji korelasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel pengetahuan diperoleh angka koefisien sebesar 0.770 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar variabel keterampilan dengan variabel Implementasi Sismiop adalah sebesar 0.770 atau sangat kuat.

Melihat arah hubungan variabel, berdasarkan tabel hasil uji korelasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel keterampilan diperoleh angka koefisien bernilai positif, maka hubungan antar variabel tersebut bersifat searah dengan demikian dapat diartikan bahwa keterampilan dan pengetahuan semakin ditingkatkan maka kemampuan dalam implementasi Sismiop akan juga meningkat.

Berdasarkan hasil out put SPSS terlihat kekuatan dan arah korelasi. Berdasarkan data tersebut jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan variabel X1 dan Y adalah 0.039 lebih kecil dari 0.05 sedangkan variabel X2 dan Y adalah 0.042 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan signifikan.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.120	14.350

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X₂), Keterampilan (X₁)

Sumber : Data primer diolah tahun2023

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,848. Nilai R Square 0,848 adalah sama dengan 84,80 % yang mengandung pengertian bahwa variabel keterampilan (X₁) dan pengetahuan (X₂) secara simultan (bersama-sama berpengaruh terhadap variabel implementasi Aplikasi SISMIOP (Y) sebesar 84,80 % sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada keterampilan dan pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Aplikasi SISMIOP dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0.05 dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%: $2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $25 - 2 - 1 = 22$ dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.074. Berikut adalah *hasil out put* uji t *statistic* (parsial).

Tabel 4. Hasil Uji T-Statistik (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized Ccoefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.496	14.264		1.717	.100
	Keterampilan (X ₁)	.309	.250	.301	4.236	.030
	Pengetahuan (X ₂)	.403	.533	.184	5.757	.027

Dependent Variable: Implimentasi SISMIOP (Y)

Sumber: *Output* SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel keterampilan (X₁) adalah sebesar 0,030 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara keterampilan (X₁) dengan implementasi

SISMIOP. Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai t hitung variabel keterampilan adalah sebesar $4.236 > t$ tabel 2.074, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara keterampilan (X_1) dengan implementasi SISMIOP (Y).

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pengetahuan (X_2) adalah sebesar $0.027 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara keterampilan dengan implementasi SISMIOP. Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai t hitung variabel keterampilan adalah sebesar $4.236 > t$ tabel 2.074, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara pengetahuan (X_2) dengan implementasi SISMIOP (Y).

Pengujian Simultan Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*). Kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan SPSS *for windows*. Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* berikut ini:

Tabel 5. Uji F-Statistik (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1083.697	2	541.848	4.631	.045 ^a
	Residual	4530.543	22	205.934		
	Total	5614.240	24			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X_2), Keterampilan (X_1)

a. Dependent Variable: Implimentasi SISMIOP (Y)

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai Sig, adalah sebesar 0,045 karena nilai Sig. adalah $0,045 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain variabel keterampilan (X_1) dan pengetahuan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SISMIOP (Y).

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 4.631. karena nilai F hitung adalah $4.631 > F$ tabel yaitu 3.39 maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain keterampilan (X_1) dan pengetahuan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SISMIOP (Y).

Pengaruh keterampilan sumber daya manusia di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya terhadap implementasi Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) pada *database* PBB-P2 di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.

Terdapat pengaruh keterampilan sumber daya manusia di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya terhadap implementasi aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pada *database* PBB-P2 di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coeficients*” maka dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel keterampilan (X_1) adalah sebesar $0,030 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara keterampilan (X_1) dengan implementasi Aplikasi SISMIOP. Selain itu, berdasarkan *output* SPSS diketahui nilai t hitung variabel keterampilan adalah sebesar $4.236 > t \text{ tabel } 2.074$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara keterampilan (X_1) dengan implementasi SISMIOP (Y).

Sejalan dengan Patra dan Mahayasa (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketrampilan kerja, *teamwork*, dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Nilai thitung masing-masing variabel di antaranya ketrampilan kerja (X_1) 2,172 dan nilai t -tabel 1,701 jika dibandingkan maka nilai t -hitung lebih besar dari nilai t -tabel dan t -hitung berada pada daerah penolakan H_0 , *teamwork* (X_2) 2,342 dan nilai t -tabel 1,701, motivasi (X_3) 3,935 dan nilai t -tabel 1,701. Menurutnya, keterampilan kerja merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang ditugaskan kepadanya. Selain itu, keterampilan kerja juga merupakan kecakapan atau kemahiran untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman.

Pengaruh pengetahuan sumber daya manusia di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya terhadap implementasi aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pada *database* PBB-P2 di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.

Terdapat pengaruh pengetahuan sumber daya manusia di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya terhadap implementasi aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pada *database* PBB-P2 di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coeficients*” maka dapat diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pengetahuan (X_2) adalah sebesar $0,027 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara keterampilan dengan implementasi Aplikasi SISMIOP. Berdasarkan *output* SPSS diketahui nilai t hitung variabel keterampilan adalah sebesar $4.236 > t \text{ tabel } 2.074$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara pengetahuan (X_2) dengan implementasi SISMIOP (Y).

Viviani et al. (2020) menyatakan bahwa Keterampilan, Pengetahuan, dan Kemampuan SDM berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan. Menurut mereka, Pengetahuan merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuruan. Dengan kata lain bahwa penelitian terdahulu mendukung temuan yang sekarang tentang adanya pengaruh pengetahuan terhadap implementasi Aplikasi SISMIOP di BPKPD Kab Tasikmalaya.

Pengaruh keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya terhadap implementasi aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pada *database* PBB-P2 di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.

Terdapat pengaruh keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya terhadap implementasi aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pada *database* PBB-P2 di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig) dari *output* SPSS dapat diketahui nilai Sig, adalah sebesar 0,045. karena nilai Sig. adalah $0,045 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain variabel keterampilan (X_1) dan pengetahuan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap implementasi Aplikasi SISMIOP (Y).

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel pada *output* SPSS dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 4.631. karena nilai F hitung adalah $4.631 > F$ tabel yaitu 3.39 maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain keterampilan (X_1) dan pengetahuan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap implementasi Aplikasi SISMIOP (Y).

Apriyanti dan Lambay (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan SISMIOP di Kota Bitung telah memadai dan terlaksana dengan baik serta dapat membuat waktu penyelesaian beberapa permohonan seperti mutasi, keberatan dan pengurangan menjadi lebih cepat, untuk dapat memaksimalkan sistem ini harus didukung juga dengan peralatan yang memadai, tenaga kerja yang kompeten serta disiplin. Penggunaan SISMIOP membuat pelayanan menjadi baik dan lebih cepat sehingga penerimaan PBB setiap tahun terus meningkat juga karena penagihan yang terus dilakukan. Sebaiknya Pemerintah Kota Bitung lebih rutin dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai perpajakan dan peraturan-peraturan yang terkait agar masyarakat Kota Bitung lebih mengetahui betapa pentingnya membayar pajak sehingga kesadaran wajib pajak lebih meningkat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadadia dkk (2016), penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan SISMIOP PBB-P2 di Kabupaten Buol telah sesuai menurut pengertian SISMIOP oleh Dirjen Pajak. Penerapan SISMIOP merupakan sarana untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak. Dengan adanya SISMIOP yang terintegrasi dengan sistem komputer dapat mempermudah dan mempercepat proses permohonan yang diajukan wajib pajak. Penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan SISMIOP juga meningkatkan penerimaan PBB-P2. Dengan adanya SISMIOP data objek pajak dapat diperbaharui sehingga data menjadi *up to date* dan akurat. Peningkatan ini juga tidak terlepas dari penagihan pajak secara terus-menerus. Selain itu dengan adanya SISMIOP dapat lebih sederhana, cepat dan efisien. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi dalam penerapan SISMIOP yaitu belum dilengkapinya alat-alat yang memadai dalam pencetakan massal. Misalnya berupa printer yang telah sesuai standar Dirjen Pajak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang SISMIOP. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan dukungan pada penelitian yang sekarang. Selain itu, terdapat penelitian yang sejalan dengan

temuan penelitian yang sekarang. Dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu, penelitian yang sekarang berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada variabel penelitian, setting penelitian serta hasil temuan penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui total pengaruh keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia terhadap implementasi aplikasi SISMIOP adalah sebesar 84,80 % artinya tingkat implementasi Aplikasi SISMIOP dapat dijelaskan atau diprediksi oleh keterampilan dan pengetahuan pegawai secara simultan. Hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000 yang lebih kecil dari alpha yang ditetapkan (0,05), artinya secara bersama-sama keterampilan sumber daya manusia, pengetahuan sumber daya manusia secara nyata berpengaruh terhadap implementasi SISMIOP, sehingga hipotesis “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan sumber daya manusia dan pengetahuan sumber daya manusia terhadap implementasi aplikasi sistem manajemen informasi objek pajak (SISMIOP) pada *database* PBB-P2 di BPKPD Kabupaten Tasikmalaya.” telah teruji dan terbukti.

Implementasi aplikasi SISMIOP dapat ditingkatkan dengan mengadakan peningkatan pelatihan keterampilan dan pengetahuan pegawai. Dengan adanya program-program pelatihan bagi pegawai sangat membantu meningkatkan implementasi aplikasi SISMIOP karena pegawai dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan dan dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam bekerja dengan penuh partisipasi dan tanggung jawab yang penuh terhadap pekerjaannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pegawai BPKPD Kab Tasikmalaya, keterampilan dan pengetahuan sangat penting dalam implementasi aplikasi SISMIOP sehingga dapat memaksimalkan kinerjanya. Nilai terendah adalah pada item pertanyaan “Bekerja sebagai pegawai BPKPD sangat menyenangkan” yaitu dengan skor 76. Bagi karyawan, kecintaan akan pekerjaan yang telah dimiliki akan dapat menambah kenyamanan dalam bekerja sehingga pekerjaannya akan menyenangkan.
- b. Bagi Pimpinan BPKPD Kab Tasikmalaya
Pegawai mempunyai peranan yang penting terhadap peningkatan kinerja, oleh karena itu peningkatan peran pimpinan dalam peningkatan kinerja melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia atau pegawai di BPKPD Kab Tasikmalaya sangat diperlukan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam variabel, populasi dan sampel, oleh karena itu peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat menambahkan variabel lain dan menambah populasi penelitian sehingga dapat menghasilkan temuan baru dan

tambahan temuan hasil penelitian tentang keterampilan sumber daya manusia, pengetahuan serta implementasi Aplikasi SISMIOP.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afia, S. U. M., & Hoerudin, C. W. (2020). Evaluasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dalam Pemungutan PBB-P2 di Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 2(2), 99–109.
- Anis, A. L., Ilyas, G. B., & Kadir, I. (2018). Pengaruh Aplikasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak, Motivasi Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Aparatur Pajak di Kantor BPKD Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 48–64.
- Aprianty, R. D., & Lambey, R. (2016). Evaluasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 781-790
- Ariadi, S. (2012). *Korelasi Ganda (Multiple Correlation)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damajanti, A. (2015). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Perorangan Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 12. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.499>
- DPPKAD. (2012). *Buku Panduan Aplikasi SISMIOP Pajak Bumi dan Bangunan*. DPPKD Tasikmalaya.
- Harefa, M. (2016). Kendala Implementasi dan Efektivitas Pemungutan Pajak PBB-P2 Oleh Pemerintah Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 7(1), 67–82.
- Hasanah, A. N. (2016). *Analisis Korelasi Ganda*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Hendriarto, P. (2018). *Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP – 533/PJ./2000*. Tersedia di <https://peraturanpajak.com/2018/02/12/keputusan-direktur-jenderal-pajak-nomor-kep-533-pj-2000/>
- Kadadia, A. M., Sondakh, J. J., & Runtu, T. (2016). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN INFORMASI OBYEK PAJAK (SISMIOP) SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PELAYANAN DAN PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KABUPATEN BUOL. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 11(3).
- Maedina, R. (2014). Pengaruh Faktor Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Jumlah Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 11(1), 50–65.
- Mangkunegara, A. P. (2010). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Marlina, N. (2018). *Pengaruh Keterampilan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Sumsel Syariah Palembang* (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang).
- Nisak, F. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Konsep Diri dan Karakteristik Pribadi terhadap Kinerja Staf pada SMK N se Kota Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 838-838.
- Nur'aeni, & Sudirman, M. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Bandung Suniaraja. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 2(1), 1–16.
- Parta, I. W. G. I., & Mahayasa, I. G. A. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja, Team Work, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Art Shop Cahaya Silver di Celuk, Gianyar. *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 1(1), 65-76.

- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Priyanto. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Putri, A. A. (2018). *Pengaruh pengetahuan, keterampilan, konsep diri, karakteristik pribadi dan motif terhadap prestasi kerja di BMT UGT Sidogiri Se-Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Raharja, S. (2019). *Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Tersedia di <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>
- Raharjo, S. (2014). *Cara Uji Coba Korelasi Berganda dengan SPSS*. Tersedia di <https://www.konsistensi.com/2014/06/cara-uji-korelasi-berganda-dengan-spss.html>
- Siregar, F. (2017). *Peranan Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Solusindo, P. multi. (2016). *Sismiop Sistem Informasi Pajak*. Tersedia di <http://pbb-pedesaan-perkotaan.blogspot.com/2014/03/sismiop-sistem-informasi-pajak.html>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan sdm terhadap kinerja umkm mebel di kelurahan sebani kota pasuruan. *Jurnal Ema*, 5(1), 29-37.
- Wurnongo, W., Dewi, A., & Ariyani, E. (2019). Implementasi Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Barito Kuala. *JPP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 1(1), 1-17.